

BAB III METODOLOGI

1.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode dengan berfokus penelitian berupa peningkatan kinerja pembelajaran, yang dipicu oleh berbagai permasalahan yang sering timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindak kelas bertujuan mencari solusi atau alternatif bagi berbagai sesuatu yang dianggap bermasalah di kelas pada saat kegiatan belajar dilaksanakan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta memperbaiki hasil pendidikan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan, metode atau strategi pembelajaran dengan kualitas terbaik. Penerapan PTK dalam penelitian diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi baik terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas (Andri Kurniawan, 2023). Umumnya, PTK dilaksanakan oleh guru bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian yang bersifat individu di kelas dengan tujuan optimalisasi dan peningkatan kualitas proses belajar (Makmur, 2023).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli berkenaan dengan penelitian tindakan kelas, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan penelitian yang berfokus pada observasi mendalam terhadap proses kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan untuk melakukan penyempurnaan dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional sesuai undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data faktual yang dapat mendeskripsikan, memperoleh makna teoritis serta menemukan pola interaksi yang sesungguhnya dengan pendeskripsian yang lebih luas dan konkret. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan metode atau pendekatan *post positivistik*, artistik dan *interpretative research*. Pendekatan kualitatif ini memiliki hubungan yang lebih interaktif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif karena dalam metode kualitatif data konkret diperoleh dari adanya pola interaksi fisik dengan objek penelitian.

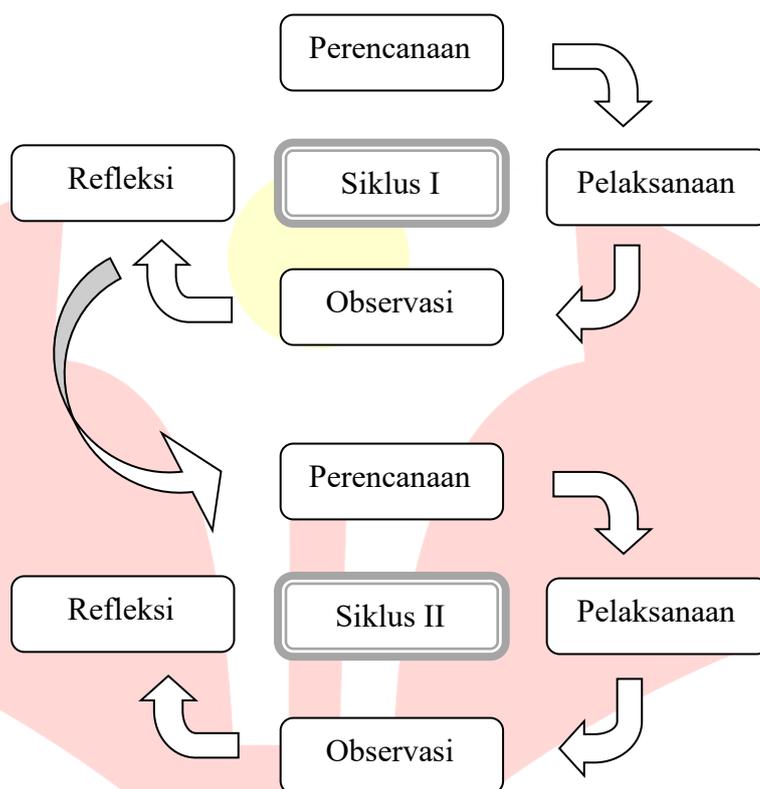
Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan sifat realitas ganda, dinamis, hasil penelitian bersifat deskriptif pemahaman dan konstruktif serta bersifat holistik. Pendekatan kualitatif memiliki respon dan timbal balik yang dapat dikembalikan dan lebih fleksibel dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif dimana data dan respon hanya bersifat satu arah (komunikasi timbal balik hanya berupa pengembalian data pengisian angket).

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel guru dan siswa kelas XII kompetensi keahlian tata boga di SMK Gema Gawita Tangerang sebagai lokasi penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode sampling non-random sampling yang dimana peneliti memastikan pengambilan sampel dengan menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menginterpretasikan penelitian dengan baik (Lenaini, 2021). SMK ini memiliki program keahlian pariwisata yang kompleks dan menjadi sekolah pertama di Tangerang. Lokasinya yang strategis berada di antara pusat kota dan perbatasan kabupaten menjadikannya representatif dari beragam demografi dan karakteristik siswa serta potensi pariwisata dalam lingkup yang lebih luas.

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 (empat) tahapan berbentuk siklus diantaranya ialah; a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Observasi dan d) Refleksi. Tahapan- tahapan tersebut berfungsi sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian ini (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2020). Proses siklus ini dilaksanakan secara berulang kali hingga indikator keberhasilan atau tujuan yang diharapkan berhasil tercapai. Berikut dibawah ini alur tindakan-tindakan dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Tagart

(Sumber : (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2020)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, bahwasanya penelitian PTK ini dilakukan dengan beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan dari penelitian. Gambaran kerangka setiap siklus diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di kelas terkait pembelajaran dengan cara wawancara semi-structural pada guru program keahlian pariwisata bidang keahlian kuliner kompetensi keahlian Tata Boga mata pelajaran PPM. Pada siklus I ini peneliti merancang instrumen pembelajaran mulai dari RPP, Modul/Bahan ajar, hingga Evaluasi siswa. Instrument pembelajaran yang telah dirangkai kemudian akan melalui tahap validasi terlebih dahulu sebelum diimplementasikan di kelas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang meliputi lembar observasi

untuk siswa dan guru, lembar wawancara untuk pra-survey dan studi dokumentasi.

Dalam tahap perencanaan ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait upaya atau hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru program keahlian pariwisata yang tercemin dalam proses pembelajaran di kelas dengan berbasis literasi TIK sebagai bentuk interpretasi dan adaptasi perkembangan teknologi saat ini. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menerapkan segala kebutuhan dalam rangkaian pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirangkai berdasarkan KI-KD dan kurikulum yang berlaku.

Proses penyusunan dan pengembangan instrumen pembelajaran tersebut didampingi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan arahan dan saran yang kemudian diuji kepada ahli melalui lembar penilain yang telah disediakan peneliti.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi dari rancangan instrument pembelajaran yang telah disusun dan diuji oleh ahli kedalam proses pembelajaran di kelas bersama siswa. Pada tahap ini, peneliti akan berperan sebagai observer pada guru yang telah diberikan treatment untuk menyajikan informasi yang dikembangkan.

Perencanaan dan observasi merupakan dua metode penelitian PTK yang dilakukan langsung pada tahap ini. Sebagai seorang guru, peneliti secara alami akan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa dan kemajuan mereka selama proses pembelajaran. Data ini kemudian akan diproses pada tingkat selanjutnya, sehingga mencakup dua tahap secara bersamaan. Meskipun peneliti telah memilih untuk membagi penelitian menjadi dua siklus dengan tiga sesi yang dipisahkan menjadi satu pertemuan setiap minggunya, siklus yang berlangsung dalam penelitian ini umumnya tidak dibatasi. Siklus terbagi menjadi dua dan masing-masing siklus terdiri dari teori, praktik dan evaluasi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dapat dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Informasi didapatkan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan merupakan tahap mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan juga guru yang diperankan oleh peneliti. Penilaian pengamatan disesuaikan dengan lembar pengamatan yang telah disusun sebagai instrumen penelitian.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kesatuan proses evaluasi yang diperoleh dari data dan informasi berdasarkan data hasil observasi, tes dan pelaksanaan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu refleksi juga bisa disebut sebagai langkah penelitian terakhir di setiap siklus dan apabila tujuan penelitian belum memenuhi ketercapaian penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dapat dianggap belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian ulang pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan peneliti menjadi tahap perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini apabila pelaksanaan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I pembelajaran yang dapat memenuhi standar akan tetap dipertahankan, peneliti akan merumuskan sejumlah perbaikan serta perubahan yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti juga akan membuat rencana yang baru dengan sejumlah perbaikan untuk dapat mencapai nilai yang ditargetkan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini peneliti lebih memaksimalkan treatment terkait TIK dan implementasinya di pembelajaran dan mengenakan tools terkini seperti artificial intelligent (AI) yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembekalan siswa kelas XII dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi melalui peningkatan atensi serta *self-efficacy* siswa terhadap penggunaan TIK (Fraillon, Ainley, Schulz, Friedman, & Gebhardt, 2014).

Pelaksanaan siklus II ini juga diharapkan menjadi tahap untuk guru dan siswa terbiasa dengan penggunaan treatment yang telah dimulai pada siklus I. Oleh karenanya, asesmen proses dan asesmen isi menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat melihat peningkatan minat belajar siswa, hasil belajar siswa hingga kompetensi pada guru mata pelajaran yang telah diberikan treatment.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan pada siklus II sebagaimana dijelaskan pada tahap pelaksanaan pada tahap ini mengamati peningkatan minat belajar karena perbaikan treatment yang lebih inovatif dan adanya adaptasi pada siswa, tes evaluasi juga dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran terkait dan meninjau peningkatan kompetensi *pedagogical* guru serta aspek lain yang terkait apada standard kompetensi TIK guru khususnya di bidang keahlian pariwisata program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi pada siklus II ialah kegiatan evaluasi menyeluruh dari awal hingga akhir kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul selama tahap pelaksanaan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan *treatment*. Apabila data yang telah diolah menunjukkan telah mencapai target dan memenuhi indikator keberhasilan maka akan dicukupkan sampai siklus II, namun apabila data menunjukkan bahwa target belum tercapai maka akan dilakukan perbaikan ulang dan penelitian dilanjut ke siklus III.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, berikut di bawah ini adalah teknik perolehan dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1.4.1 Observasi

Observasi di lapangan dapat dilaksanakan menggunakan pengamatan langsung dan objektif untuk merekam dan mengambil data objek, nyata, asli dan konkret. Menurut Lincoln dan Guba dalam Saleh menjelaskan pentingnya pengamatan dalam pengambilan data sebagai berikut: merupakan alat yang tepat dan objektif untuk mengambil data yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti, peneliti dapat menulis sendiri peristiwa dan kejadian yang dilihat dan dialaminya, dan berfungsi sebagai alternatif perolehan data informasi yang

aktual apabila akses data informasi lain dianggap kurang sesuai. Observasi yang sering dipakai pada pendekatan kualitatif ialah pengamatan terlibat (*participant observation*). Pengamatan tersebut merupakan pengamatan yang dapat melibatkan partisipasi dari partisipan, partisipan dalam hal ini adalah guru dan siswa di salah satu SMK Pariwisata yang ada di Tangerang.

1.4.2 Tes

Terdapat berbagai jenis tes yang dilakukan dalam observasi siswa pada penelitian ini yang mencakup tes tertulis, lisan dan tindakan. Tes lisan terdiri dari pertanyaan lisan yang diberikan selama proses pembelajaran, tes tertulis dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk memberikan jawaban tertulis, sedangkan, tes tindakan melibatkan siswa dalam menjawab dengan melakukan perbuatan atau praktek. Masing-masing tes tersebut ditujukan untuk menentukan hasil belajar siswa berdasarkan rubrik penilaian yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.4.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan secara semi-struktural guna efisiensi dan efektifitas dari hasil wawancara itu sendiri. Dalam pendekatan kualitatif, wawancara yang dipilih adalah *in depth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam biasanya dilakukan untuk memperoleh akses informasi yang belum diperoleh dalam wawancara sebelumnya. Wawancara mendalam diberikan kepada responden atau partisipan yang sudah ditargetkan oleh peneliti berdasarkan objek atau sasaran penelitian dan metode yang digunakan. Wawancara mendalam terhadap partisipan ini memiliki kapasitas yang berbeda antara satu partisipan dengan partisipan lain karena setiap partisipan memiliki fokus permasalahan yang berbeda, maka dari itu untuk mengetahui perbedaan dan mengklasifikasikannya perlu adanya analisis lanjutan terhadap wawancara *in depth interview* ini. Adapun waktu pengambilan wawancara tidak ditargetkan atau dipaksakan sekian hari atau bulan melainkan disesuaikan dengan kesanggupan dan jadwal terstruktur yang dibuat oleh peneliti.

1.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik perolehan informasi dan data yang didapatkan berdasarkan rekaman dan tangkapan layar dari suatu alat. Tangkapan layar yang dapat berupa gambar maupun video dapat digunakan sebagai bukti tambahan bahkan jika data berupa dokumen hilang maka data rekaman bisa menjadi data penunjang atau bukti.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk memproses dan menganalisa data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dalam menggambarkan dan memahami data objek penelitian. Analisis data pada penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan gambaran dari sumber yang sama. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data penelitian diperoleh.

a. Analisis data kualitatif

Analisis data ini digunakan untuk melihat kompetensi guru melalui observasi siswa dan wawancara guru. Hasil observasi dan wawancara dicatat di instrument lembar observasi siswa dan lembar observasi wawancara.

b. Analisis data kuantitatif

1) Menghitung nilai rata-rata

Rumus yang digunakan ialah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

$\sum n$ = jumlah siswa

2) Menghitung presentase

Rumus yang digunakan ialah:

$$P = \frac{n}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

n = data

Σn = jumlah data

Tabel 3.1 Konversi Hasil Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Presentase kompetensi (kuantitatif)	Presentasi kualitatif (kualitatif)
80-100	Sangat Kompeten
60-79	Kompeten
40-59	Cukup Kompeten
20-39	Kurang Kompeten
0-19	Tidak Kompeten

Sumber : Data Penelitian

3.6 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan penerapan literasi TIK pada guru bidang keahlian pariwisata dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar di kelas. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini pada siswa kelas 12 program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga dan dianggap berhasil apabila 90% siswa telah memperoleh nilai diatas 70 berdasarkan kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Gema Gawita Tangerang pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan (PPM) dan kompetensi guru berada di kategori Sangat Baik. Penetapan indikator ini dapat memberikan pemahaman detail dan efektif mengenai dampak dari penerapan literasi TIK pada guru dan siswa dalam konteks pembelajaran di bidang pariwisata.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian dengan metode PTK melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini menggunakan instrumen penelitian berupa 1) Observasi siswa dan guru, observasi siswa diperuntukan guna mengetahui minat belajar sedangkan observasi guru

ialah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru terhadap treatment. 2) Tes, tes digunakan untuk meninjau hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. 3). Wawancara, wawancara semi-structural dilakukan saat pra-survey dengan Informan agar mengetahui permasalahan yang ada di kelas dan dapat merencanakan treatment yang sesuai. Informan/Narasumber ialah seseorang yang menyampaikan informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.. Peneliti menentukan Guru inti bidang keahlian Pariwisata sebagai informan yang kemudian di konfirmasi ke kepala sekolah sehingga data tersebut dapat teruji keabsahannya.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Aspek Penelitian	Indikator/Objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data
			O	T	W	SD	
1. Bagaimana penerapan literasi TIK pada guru bidang keahlian pariwisata dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru?	Pemahaman TIK dalam Pendidikan	Pengetahuan dasar TIK	✓	✓	✓		Informan
		Penggunaan TIK dalam Pendidikan	✓	✓	✓	✓	Informan
		Manfaat TIK dalam Pendidikan	✓	✓	✓		Informan
	Kurikulum dan Penilaian	Integrasi TIK dalam kurikulum	✓	✓	✓		Informan
		Penggunaan TIK dalam penilaian	✓	✓	✓		Informan
	Pedagogi	Pendekatan pembelajaran	✓	✓	✓		Informan
2. Apakah peningkatan		Kreativitas dan	✓	✓	✓		Informan

kompetensi TIK guru bidang keahlian pariwisata dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?		inovasi					
		Keterlibatan siswa	✓	✓	✓		Informan
	TIK Guru	Penggunaan perangkat keras	✓	✓	✓		Informan
		Penggunaan perangkat lunak	✓	✓	✓		Informan
	Organisasi dan Administrasi	Kebijakan sekolah	✓	✓	✓		Informan
		Sumber daya pendukung	✓	✓	✓	✓	Informan
		Pelatihan dan pengembangan guru	✓	✓	✓		Informan
	Pembelajaran Guru Profesional	Kompetensi digital	✓	✓	✓		Informan
		Dukungan manajemen sekolah	✓	✓	✓		Informan
		Pengembangan diri	✓	✓	✓		Informan

Sumber : Data Penelitian

3.7.1 Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek Yang Diamati
Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Bidang Keahlian Pariwisata Dalam Proses Pembelajaran Melalui Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pemahaman TIK dalam Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar TIK • Penggunaan TIK dalam pembelajaran • Manfaat TIK dalam pendidikan
	Kurikulum dan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi TIK dalam kurikulum • Penggunaan TIK dalam penilaian
	Pedagogi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pembelajaran • Kreativitas dan inovasi • Keterlibatan siswa
	TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan perangkat keras • Penggunaan perangkat lunak
	Organisasi dan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan sekolah • Sumber daya pendukung • Pelatihan dan pengembangan guru
	Pembelajaran profesional guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi digital • Dukungan manajemen sekolah • Pengembangan diri

Sumber : Data Penelitian

3.7.2 Pedoman Tes

Tes berupa soal pilihan ganda untuk menguji kognitif siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian Tata boga yang terdiri dari 10 butir soal tiap siklus /materi. Penggunaan tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran berbasis literasi TIK yang dapat dilihat dari hasil

belajar bersama siswa di kelas. Selain aspek kognitif, peneliti juga menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa dengan rubrik sebagai berikut

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Observasi Siswa

No.	Aspek	Skor
1.	Kemampuan Secara Kognitif	35%
2.	Kemampuan Secara Afektif	35%
3.	Kemampuan Secara Psikomotorik	30%
Total Skor		100%

Sumber : Data Penelitian

3.7.3 Pedoman Wawancara

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pra-Survey

No	Indikator Literasi TIK	Nomor Pertanyaan
1	Pemahaman TIK dalam Pendidikan	1,2
2	Kurikulum dan Penilaian	3,4
3	Pedagogi	5
4	TIK	6,7
5	Organisasi dan Administrasi	8,9
6	Pembelajaran Guru Profesional	9,10

Sumber : Data Penelitian

3.7.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Ruang Lingkup
1	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga mata pelajaran PPM SMK Gema Gawita Tangerang
2	Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga mata pelajaran PPM SMK Gema Gawita Tangerang

Sumber : Data Penelitian